

Penerapan Prinsip Dasar Taekwondo Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Pasangan Pelatih Cabang Olahraga Beladiri Taekwondo Perspektif Qirā'ah Mubadalah

Ahmad Wildan Rofrofil Akmal

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

wildangemung87@gmail.com

Abstrak:

Membentuk keluarga sakinah tentu menjadi impian setiap orang, yang mengerti satu sama lain, saling memahami dalam kondisi suka maupun duka. Demikian juga dengan pasangan suami istri pelatih Cabor beladiri taekwondo, tentu mereka memiliki cara tersendiri dalam menjaga keharmonisan rumah tangga mereka. Di wilayah Malang Raya tepatnya di Kabupaten Malang dan Kota Malang terdapat 5 pasangan pelatih Cabor beladiri taekwondo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan prinsip dasar taekwondo dalam pembentukan keluarga Sakinah pasangan pelatih Cabor beladiri taekwondo Malang Raya perspektif qirā'ah mubadalah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara. Hubungan keluarga pasangan pelatih ini cukup harmonis, walaupun mereka lebih sering menghabiskan waktu diluar rumah. Dalam menjaga keharmonisan keluarga agar tetap sakinah, mereka menerapkan prinsip dasar taekwondo dalam kehidupan mereka, seperti: budi pekerti, kejujuran, ketabahan, pengendalian diri, dan semangat pantang menyerah. Penerapan prinsip dasar taekwondo ini selaras dengan lima pilar mubadalah yang bertujuan membangun pondasi keluarga sakinah, seperti: komitmen yang kuat, berpasangan, mu'asyaroh bilma'ruf, musyawarah, dan menciptakan kenyamanan. Para pasangan ini menerapkan prinsip kemitraan dalam menjalani profesi kepelatihan. Sehingga dalam menjalani profesi dan kehidupan rumah tangganya, para pasangan ini telah menerapkan prinsip dasar taekwondo sebagai bentuk implementasi pilar mubadalah dalam membangun keluarga sakinah.

Kata Kunci: Pasangan Pelatih; Keluarga Sakinah; Qirā'ah Mubadalah.

Pendahuluan

Islam sebagai *rahmatan lil alamin* telah mengatur konsep keluarga secara rinci untuk mewujudkan keluarga yang harmonis, damai dan sejahtera. Islam mendorong manusia untuk hidup dalam naungan keluarga yang memelihara aturan-aturan syariah dalam kehidupan. Aturan-aturan ini menjamin terbentuknya keluarga bahagia dan selaras dengan fitrah manusia. Kecenderungan manusia untuk memiliki keluarga adalah naluri yang secara genetik diturunkan dalam rangka mempertahankan kelangsungan generasi

manusia. Syariah Islam mengatur kecenderungan naluriah melalui ikatan pernikahan agar tidak menjadi liar dan bermartabat.¹ Istri diciptakan oleh Allah SWT untuk suami agar suami dapat hidup tentram dan damai dalam membina keluarga. Ketenangan dan ketenteraman suami dalam membina keluarga dapat tercapai bila ada kerjasama yang harmonis dan seimbang di antara mereka. Masing-masing saling bertepuk tangan karena pasangan ini bisa saling mencintai dan menyayangi serta saling memahami dalam kedudukannya masing-masing untuk mencapai keluarga yang Sakinah.² Dalam Kompilasi Hukum Islam³ disebutkan hak dan kewajiban suami istri, dimana suami istri mempunyai tugas yang mulia untuk memelihara rumah tangga yaitu sakinah, mawaddah dan rahmah yang merupakan dasar dan tatanan masyarakat. Maka suami istri wajib mencintai, menghormati, saling setia dan saling membantu lahir dan batin. Hak dan kedudukan istri sama dengan hak dan kedudukan suami dalam rumah tangga, dan seimbang dalam kehidupan masyarakat. Pernikahan yang dilandasi oleh rasa saling menghargai, peduli, terbuka dan saling memenuhi kebutuhan satu sama lain akan menciptakan suasana yang harmonis.⁴ Kata sakinah dalam QS. Al-Baqarah ayat 35 merujuk pada kata uskun, dalam bentuk fi'il amar (kata perintah), yang bermakna tinggallah, yang berasal dari kata sakana-yaskunu yang mengandung makna berdiam, bertempat tinggal, tenang, tidak bergerak, dan tentram dengan merujuk pada QS al-Rum ayat 21, istilah sakinah memiliki akar yang sama dengan kata sakanu yang mengandung makna tempat. Sehingga sakinah digunakan oleh al-Qur'an untuk menyebut tempat berlabuhnya anggota keluarga dalam situasi yang menjadikan hati nyaman dan tentram.⁵ Menurut terminologi, sakinah diartikan sebagai kedamaian atau ketenangan dan ketenteraman atau sa'adah (bahagia), keluarga yang penuh cinta dan memperoleh rahmah Allah SWT.⁶ Keluarga sakinah berarti keluarga yang setiap anggotanya merasakan suasana ketenangan, kedamaian, kebahagiaan, aman dan kesejahteraan lahir maupun batin.⁷

Qirā'ah mubadalah merupakan tafsir progresif untuk keadilan gender yang digagas oleh Faqihudin Abdul Qodir, dalam hal ini lebih ditekankan pada relasi antara laki-laki dan perempuan di ruang domestik maupun publik. Relasi ini didasari atas kemitraan dan kerjasama.⁸ Hal ini pada dasarnya juga terdapat prinsip kesalingan yang kerjasama antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga pada suami istri hubungannya setara khususnya pada pasangan pelatih Taekwondo tersebut yang mana mereka saling memahami dan mengerti suka dan duka dari profesi mereka sehingga keduanya memberikan rasa nyaman dan kerelaan pada pasangan. Taekwondo adalah seni bela diri

¹ Kusmidi, H. (2018). Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Pernikahan. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir*, 7(2), 63–78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/jpkth.v7i2.1601>

² Eka Prasetiawati, Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir, *Jurnal Nizham*, Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Vol. 05, No. 02, 2017, 139

³ Kompilasi Hukum Islam, BAB XII, Tentang Hak Dan Kewajiban Suami Istri

⁴ Hikmah, I. N., & Mahmudi, Z. (2022). The Sakinah Family Concept of Career Spouses at Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. *Sakina: Journal of Family Studies*, 62. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jfs.v6i2.1387>,

⁵ Agus Miswanto, Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam, *Cakrawala: Jurnal Studi Islam Vol. 14 No. 2 (2019) pISSN: 1829-8931 | eISSN: 2550-0880*, Universitas Muhammadiyah Magelang 67

⁶ Ahmad Mubarak, *Psikologi Keluarga: Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005), 148

⁷ Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2004), 7

⁸ Faqihuddin Abdul Kodir "Qira'ah Mubadalah", (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 59

yang berasal dari Korea, dimana saat ini menjadi salah satu seni bela diri yang dipertandingkan di olimpiade. Taekwondo berasal dari bahasa Korea yang berarti Tae (menyerang menggunakan kaki), Kwon (memukul atau menyerang dengan tangan), dan Do yakni disiplin atau seni.⁹ Pada kasus tersebut dapat dikaitkan dengan teori mubadalah yaitu teori yang menawarkan perspektif keadilan gender prinsip kesalihan menjadi penting diantara relasi laki-laki dan perempuan atau suami istri dengan kata lain sama-sama memberi dan menerima di antara keduanya. Pada hakikatnya, pasangan pelatih Taekwondo memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan. Pelatih yang membina proses pelatihan atlet memiliki pengaruh kritis yang membantu atlet untuk berlatih secara sungguh-sungguh dan pelatih berperan melakukan pembinaan karakter anggota secara langsung bagi atlet yang dibimbingnya.¹⁰ Dalam mencapai tujuan keluarga sakinah tentu dihadapkan oleh berbagai permasalahan seperti pembagian tugas dalam rumah tangga dan kesibukan yang mengurangi waktu bagi keluarga. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini sangat penting agar dapat mengidentifikasi resep-resep keharmonisan pasangan suami istri pelatih Taekwondo dalam membentuk keluarga sakinah. Karena keluarga merupakan tempat anak tumbuh dan belajar sejak dini untuk memungkinkan proses perkembangan dan pertumbuhan diri ke jenjang selanjutnya.

Fungsi keluarga dalam penelitian ini meliputi fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik yang terdiri dari delapan fungsi yaitu, fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi serta fungsi pembinaan lingkungan. Fungsi keluarga mempunyai arti tersendiri dan memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga.¹¹ Ketika seorang anak berada dalam lingkungan keluarga, mereka mulai mendapatkan kasih sayang, pengasuhan, perlindungan pertama yang mengambil peran atau tanggung jawab orang tua dalam tumbuh kembang anak.¹² Membina sebuah mahligai rumah tangga atau hidup berkeluarga merupakan perintah agama bagi setiap muslim dan muslimah. Melalui rumah tangga yang islami, diharapkan akan terbentuk komunitas kecil masyarakat Islam. Keluarga adalah satuan terkecil dari masyarakat. Bila setiap keluarga dibina dan dididik dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, maka pada akhirnya akan terbentuk masyarakat yang islami pula.¹³

Keterkaitan konsep mubadalah ini selaras dengan prinsip dasar taekwondo, karena asas taekwondo menjadi pedoman baku 5 sikap yang harus melekat pada jiwa seorang

⁹ Okky Indera Pamungkas, "Hubungan fleksibilitas dan kekuatan terhadap kemampuan tendangan dollyo chagi atlet taekwondo Universitas Negeri Yogyakarta" Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi), 17 (2), 2021, 142-147, 2

¹⁰ Tifani Faradita Muslima, Peran Pelatih Dalam Pembinaan Prestasi Atlet Pada Organisasi Taekwondo Profesional, *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology Vol. 2*, No. 3, 2016. 190

¹¹ Tin Herawati, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia, *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 213-227 Vol. 13, No.3, IPB University. September 2020, 219 [View of Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia \(ipb.ac.id\)](#)

¹² Syafi'ah Sukaimi, "Peran Kedua Orang Tua dan Keluarga (Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak)." *Sosial Budaya* 9 (12012.) 111 <https://doi.org/10.24014/sb.v9i1.373>

¹³ Asman, Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam, l-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan Volume 7 No 2, Desember 2020, 107 <https://doi.org/10.32505/qadha.v7i2.1952>

anggota taekwondo, yaitu:¹⁴ *Courtesy* (Budi Pekerti), berarti setiap anggota taekwondo harus memiliki jiwa budi pekerti yang baik serta sikap sopan santun terhadap pengurus pelatih senior dan sesama anggota taekwondo. Hal ini sesuai dengan janji Taekwondo ketiga. *Integrity* (Kejujuran), berarti setiap anggota taekwondo harus memiliki sikap jujur, sikap yang harus melekat dalam diri anggota seperti mampu melaksanakan kode etik, moral serta tanggung jawab yang melekat dalam diri sebagai anggota kesatuan latihan. *Perseverance* (Ketabahan), berarti seorang anggota taekwondo wajib memiliki sifat tabah. Dalam hal ini setiap anggota taekwondo harus tegar dalam menghadapi setiap tantangan dan kesulitan dalam proses latihan selama menjadi siswa, hal ini tentu menjadi bagian dari proses perkembangan dan proses memperbaiki diri. *Self Control* (Pengendalian Diri), berarti setiap anggota taekwondo harus memiliki sifat pengendalian baik dalam pengendalian pikiran serta gerak kelakuan sikapnya. Hal ini dapat dipahami dalam kata lain seorang anggota harus dapat mengendalikan emosi serta mengontrol aksi dan reaksi ketika menghadapi situasi yang tidak diinginkan di luar. *Indomitable Spirit* (Semangat Pantang Menyerah), berarti setiap anggota taekwondo harus memiliki sikap semangat pantang menyerah dan gigih dalam menghadapi segala kesulitan dan tantangan dalam proses latihan, serta tidak mengenal kata putus asa selama menjadi siswa

Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naqib Azmie pada tahun 2023 dengan judul Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Ayah Tiri (Studi Kasus Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi). Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.¹⁵ Penelitian ini menggunakan jenis field research. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut diolah dengan reduksi data, penyaji data, dan kesimpulan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama Membahas mengenai pembentukan keluarga sakinah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek, dan lokasi penelitian, serta perspektif yang digunakan dalam mengkaji penelitian, dalam penelitian tersebut terfokus kepada upaya pembentukan keluarga Sakinah oleh ayah tiri dan mengulas factor factor apa saja yang mempengaruhi upaya pembentukan keluarga Sakinah. sedangkan penelitian ini membahas penerapan prinsip dasar taekwondo dalam membentuk keluarga Sakinah, serta bagaimana perspektif Qirā'ah mubadalah memandang fenomena tersebut.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Septi Handayani pada tahun 2022 dengan judul Problematika Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Kasus di Desa Setungkep Lingsar, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur). Universitas Islam Indonesia.¹⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Jenis pendekatan studi kasus. Sumber data merupakan data primer. metode pengumpulan data menggunakan wawancara. Dengan Teknik pengolahan data yaitu mereduksi data, penyajian data,

¹⁴ Pengurus Kabupaten Taekwondo Indonesia, diakses 09/02/2023. [Asas-Asas Taekwondo \(TAEKWONDO TENETS\) | TAEKWONDO REJANG LEBONG \(Wordpress.Com\)](https://www.taekwondoindonesia.com/takwondo-tenets)

¹⁵ Naqib Azmie, *Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Ayah Tiri (Studi Kasus Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2023

¹⁶ Septi Handayani, *Problematika Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Kasus di Desa Setungkep Lingsar, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur)*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia 2022

verifikasi dan kesimpulan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama Membahas mengenai pembentukan keluarga sakinah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek, dan lokasi penelitian, dalam penelitian tersebut membahas hubungan pernikahan jarak jauh dapat mencapai tujuan sebuah pernikahan yang sakinah mawaddah warahmah serta apa dampak dari hubungan pernikahan jarak jauh, sedangkan penelitian ini membahas penerapan prinsip dasar taekwondo dalam membentuk keluarga Sakinah, serta bagaimana perspektif Qirā'ah mubadalah memandang fenomena tersebut.

penelitian yang dilakukan oleh Dina Qoyyima Bintana Auliya tahun 2018 berjudul Pembentukan Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Married By Accident (MBA) (Studi Kasus Desa Pesanggrahan Kota Batu). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁷ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Jenis pendekatan kualitatif. Sumber data merupakan data primer. metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan Teknik pengolahan data yaitu editing, clasifiying, verifiying, analisis data, dan kesimpulan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama Membahas mengenai pembentukan keluarga sakinah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek, dan lokasi penelitian, yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai konsep keluarga Sakinah menurut pasangan mareid by accident usia remaja dan cara mereka dalam membentuk keluarga Sakinah, sedangkan penelitian ini membahas penerapan prinsip dasar taekwondo dalam membentuk keluarga Sakinah, serta bagaimana perspektif Qirā'ah mubadalah memandang fenomena tersebut.

penelitian selanjutnya dilakukan oleh Qoliftasari pada tahun 2021, yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Mantan Narapidana di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, IAIN Ponorogo.¹⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Jenis pendekatan kualitatif. Sumber data merupakan data primer. metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan Teknik pengolahan data yaitu edit, klasifikasi, verifikasi, analisis data, dan kesimpulan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama Membahas mengenai pembentukan keluarga sakinah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek, dan lokasi penelitian, yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai pemenuhan hak istri mantan narapidana dalam perspektif keluarga sakinah menurut Islam dan bagaimana upaya yang dilakukan mantan narapidana dalam perspektif keluarga sakinah menurut Islam, sedangkan penelitian ini membahas penerapan prinsip dasar taekwondo dalam membentuk keluarga Sakinah, serta bagaimana perspektif Qirā'ah mubadalah memandang fenomena tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh pasangan pelatih cabang olahraga beladiri taekwondo Malang Raya misalnya perilaku,

¹⁷ Dina Qoyyima Bintana Auliya, *Pembentukan Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Married By Accident (MBA) (Studi Kasus Desa Pesanggrahan Kota Batu)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

¹⁸ Qoliftasari, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Mantan Narapidana di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021

persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain¹⁹. Data primer diperoleh dari informan yaitu 5 pasangan pelatih taekwondo Malang Raya melalui wawancara. Wawancara ini berbentuk wawancara berencana, dimana sebelum melakukan wawancara telah disiapkan daftar pertanyaan yang lengkap dan terartur.²⁰ dan data sekunder diperoleh dari literasi terkait qirāah mubadalah. Kemudian data tersebut diolah menggunakan metode pengolahan data (pemeriksaan data, klarifikasi, verifikasi, analisis, dan kesimpulan)

Pandangan dan Penerapan Prinsip Dasar Taekwondo Pasangan Pelatih Cabang Olahraga Beladiri Taekwondo Dalam Kehidupan Berumahtangga

Keluarga sakinah adalah keluarga yang setiap anggotanya merasakan suasana tenteram, damai, bahagia, aman dan sejahtera lahir bathin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekanan-tekanan penyakit jasmani. Sedangkan sejahtera batin adalah bebas dari kemiskinan iman serta mampu mengkomunikasikan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. keluarga sakinah memiliki indikator sebagai berikut: pertama, setia dengan pasangan hidup, kedua, menepati janji, ketiga, dapat memelihara nama baik, saling pengertian, keempat berpegang teguh pada agama.²¹

Fungsi berkeluarga menurut keluarga para informan adalah untuk mendapatkan pendamping hidup di dunia dan akhirat, kemudian untuk melanjutkan keturunan karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan pasangan hidup, keluarga juga berfungsi sebagai support system bagi pasangan dalam menghadapi berbagai lika-liku kehidupan rumah tangga. fungsi pendidikan dalam keluarga dinilai penting karena kualitas pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap kualitas anak mereka di masyarakat, pendidikan ini dinilai penting karena dengan latar pendidikan tinggi dan setara dengan pasangan akan mempengaruhi pola pikir dan pencarian solusi ketika menghadapi problematika rumah tangga. maka pasangan suami istri dan keluarga yang menganggap pendidikan itu penting dinilai dapat menjadi aspek penting dalam pembentukan keluarga sakinah karena dengan pendidikan mereka lebih bisa menyikapi problematika dalam rumah tangga jika dibandingkan dengan keluarga yang tidak terlalu mementingkan pendidikan.

Menurut kelima pasangan ini siklus ekonomi pengeluaran dan pemasukan dalam rumah tangga sangat mempengaruhi keharmonisan karena faktor ekonomi bisa memunculkan konflik dalam rumah tangga yang menyebabkan disharmonisasi hubungan dengan pasangan. Kemudian mengenai jenis profesi tidak mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga yang terpenting adalah pemasukan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga. dari kelima pasangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala pasangan pelatih dalam menjalani profesi kepelatihan lebih cenderung terletak pada masalah dojang, masalah-masalah tersebut bervariasi dan berbeda di setiap pasangan seperti ada yang terkendala pada minimnya relasi untuk mempromosikan tempat latihan, susahny komunikasi dengan wali murid dikarenakan belum paguyuban wali murid, adanya wali murid yang kurang mampu, sampai kendala tenaga yang menurun dikarenakan faktor usia. Kemudian kegagalan pasangan pelatih dalam menjalani profesi kepelatihan tersebut cenderung kepada gagal membawa sebagian atlet untuk mencapai juara di beberapa event tertentu sesuai harapan. Namun ada juga

¹⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta, Kencana, 2014)

²⁰ Burhan Ashafa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 96

²¹ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*. (Jakarta: Lentera Hati. 2006), 136

pelatih yang menganggap bahwa kegagalan dirinya terletak pada pembinaan mental dan karakter kepada muridnya yang dirasa sudah maksimal namun hasilnya belum maksimal. Untuk keberhasilan secara umum pasangan pelatih ini terletak pada berhasil membawa murid-muridnya menjadi juara di beberapa kejuaraan, dan membawa dampak positif taekwondo bagi kehidupan murid-muridnya selain pembentukan karakter juga para pelatih ini berhasil mengembangkan potensi setiap anggota hingga murid-murid ini dapat berprestasi di bidang non akademik melalui taekwondo.

penerapan nilai-nilai prinsip dasar taekwondo dalam kehidupan berumah tangga menurut lima pasangan pelatih ini, secara umum memiliki banyak kesamaan, para pasangan ini cenderung mengutamakan prinsip kejujuran dalam membangun keluarga yang harmonis, karena menurut mereka kejujuran merupakan pondasi penting dalam keluarga, penerapan kejujuran ini dimulai dari segala informasi mulai dari pemasukan masing-masing hingga penyelesaian masalah ketika terjadi konflik. Jika ada sesuatu permasalahan maka salah satu dari pasangan harus mengerti letak permasalahannya dan selalu berbicara apa adanya.

Seperti dalam menerapkan prinsip budi pekerti jika kita simpulkan menurut mereka penerapan prinsip ini di saat suami atau istri sedang dalam masalah maka salah satu dari mereka harus menjadi pendukung dan membantu memberikan solusi permasalahan, mengerti kondisi pasangan ketika keuangan sedang tidak stabil, hal ini berkaitan juga dengan penerapan prinsip ketabahan dan semangat pantang menyerah, di mana ketika kondisi keluarga dihadapkan dengan ketidakstabilan ekonomi maka pasangan harus mengerti dan tabah serta menerapkan prinsip semangat pantang menyerah ketika dalam kondisi demikian. Hal ini penting diterapkan untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, karena permasalahan itu timbul dikarenakan kurangnya budi pekerti dan ketabahan dalam menjalani setiap masalah, termasuk pasangan harus menerapkan prinsip pengendalian diri ketika keluarga sedang terjadi konflik maka harus ada yang mengalah dan mengambil jalan Tengah, pengendalian diri ini dimaksudkan ketika dalam kondisi konflik di keluarga tidak meluapkan emosi secara meledak-ledak supaya tidak menimbulkan masalah baru. Namun, menurut bapak rofiq penerapan pengendalian diri ini juga berlaku saat diluar rumah seperti tidak melihat pasangan lain, menjaga marwah pasangan dan martabat pasangan.

Analisis Penerapan Prinsip Dasar Taekwondo Oleh Pasangan Pelatih Cabang Olahraga Beladiri Taekwondo Malang Raya Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Qirā'ah Mubadalah

Setiap keluarga pasti memiliki cara tersendiri untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Untuk tercapainya visi misi bersama membentuk keluarga sakinah diperlukan kerjasama dalam membangun dan menjalani kehidupan rumah tangga. Dalam perspektif qirā'ah mubadalah terdapat beberapa pilar-pilar penyangga kehidupan rumah tangga supaya dapat tercapai tujuan sakinah dalam keluarga setiap pasangan. Dalam perspektif mubadalah ini terdapat relasi antara kedua belah pihak dalam status sosial dan gender.

Terdapat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap pasangan suami istri. Jika kelima pilar-pilar tersebut dapat diterapkan secara berkesinambungan visi dan tujuan berkeluarga akan mudah dirasakan bersama oleh pasangan tersebut. Dalam qirā'ah

mubadalah dijelaskan lima pilar-pilar penyangga dalam pembentukan keluarga sakinah diantaranya sebagai berikut:²²

Pilar pertama bahwa perempuan telah menerima perjanjian yang kokoh dari laki-laki yang telah menikahinya. Perjanjian yang dimaksud merupakan kesepakatan kedua belah pihak dan komitmen bersama, Janji dan komitmen yang resiprokal ini berlaku kepada ketua belah pihak perempuan dan laki-laki, maka dengan pasangan harus saling menjaga dan berbuat kebaikan. Jika dikaitkan dengan penerapan prinsip dasar taekwondo dalam kehidupan rumah tangga pasangan pelatih Taekwondo ini maka lebih cocok kepada prinsip kejujuran. Karena dalam prinsip kejujuran para pelatih ini terbuka dengan pasangan dalam berbagai hal, seperti dari sisi keuangan, pendidikan, komunikasi, sampai ke permasalahan pribadi dan pekerjaan harus diketahui oleh pasangan karena memelihara komitmen dalam rumah tangga supaya tetap sakinah. Menurut para pasangan pelatih ini kejujuran merupakan pondasi yang sangat penting dalam rumah tangga dalam hal ini prinsip dasar taekwondo sangat berkaitan dengan pilar pertama dalam pembentukan keluarga sakinah versi qirā'ah mubadalah yaitu berupa janji dan komitmen yang resiprokal bagi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga, maka dalam rangka memenuhi tujuan bersama membangun pondasi dan membentuk keluarga sakinah, pasangan suami istri ini harus sama-sama menerapkan prinsip kejujuran dan komitmen dalam kehidupan sehari-hari

Pilar kedua merupakan relasi pernikahan antara perempuan dan laki-laki adalah berpasangan. Artinya ialah istri adalah pasangan suami dan suami adalah pasangan istri. Untuk menyempurnakan menjaga dan melengkapi satu sama lain dalam hal ini pasangan harus sama-sama menerapkan prinsip pengendalian diri, yaitu ketika terjadi konflik dalam rumah tangga pasangan pelatih ini harus ada yang mengalah supaya ketemu titik tengah dalam mencari solusi, prinsip pengendalian diri ini selaras dengan pilar kedua yakni berpasangan. Karena pasangan suami istri harus saling menjaga dan melengkapi. Disisi lain pasangan suami istri pelatih Taekwondo ini juga menerapkan prinsip budi pekerti dalam kehidupan rumah tangganya, seperti ketika salah satu dari mereka ada masalah maka pasangan harus menjadi rumah yang nyaman yang bisa memberikan solusi jalan keluar bagi setiap permasalahan yang dialami oleh pasangannya. Dengan adanya penerapan prinsip budi pekerti dalam kehidupan rumah tangga, maka pondasi bangunan keluarga akan bertahan kokoh dengan sikap budi pekerti dari masing-masing pasangan.

Pilar ketiga merupakan turunan dari kedua pilar pertama yaitu sikap saling memperlakukan dengan baik satu sama lain. Dalam kehidupan para pasangan pelatih Taekwondo, mereka menerapkan prinsip pengendalian diri dan prinsip budi pekerti serta semangat pantang menyerah. Prinsip pengendalian diri relevan dengan pilar ketiga yaitu memperlakukan dengan baik satu sama lain, dengan cara menahan diri dan tidak meledakkan emosi ketika terjadi konflik dalam rumah tangga, hal ini dinilai juga termasuk usaha dalam memperlakukan pasangan dengan baik. Kemudian pilar ketiga ini juga relevan dengan prinsip budi pekerti, karena pada umumnya pasangan pelatih ini berusaha menerapkan prinsip tersebut dalam keluarga dengan cara menjadi pendengar yang baik menjadi tempat menyelesaikan masalah bagi pasangan, mengerti kondisi keluarga ketika keluarga sedang diuji dengan ekonomi yang tidak stabil, hal-hal seperti ini juga berkaitan dengan prinsip semangat pantang menyerah, di mana salah satu dari pasangan menjadi penyemangat ketika pasangannya sedang ada masalah baik keuangan

²² Faqihuddin, *Mubadalah*, 343

ataupun pekerjaan, kedua belah pihak harus sama-sama saling mengerti akan kondisi keluarga dan tetap berjuang mencari penyelesaian masalah dengan semangat pantang menyerah.

Pilar keempat merupakan sikap dan perilaku untuk selalu berdiskusi dan saling bertukar pikiran dalam memutuskan sesuatu terkait kehidupan dalam rumah tangga. Hal ini tercermin dalam setiap pengambilan keputusan misalnya untuk kemajuan dojang, suami dan istri selalu mendiskusikan hal-hal yang dianggap penting ataupun mencari penyelesaian masalah dari kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Kemudian di dalam rumah tangga para pasangan pelatih Taekwondo ini terbuka mengenai permasalahan finansial dan mencari solusi bersama.

Pilar kelima adalah saling memberi kenyamanan dan merasa aman kepada pasangan. Pilar ini selaras dengan prinsip budi pekerti, di mana setiap pasangan harus menjadi rumah bagi pasangan lainnya di saat suka maupun duka. Hal ini tercermin dari setiap kesimpulan yang diambil dari pernyataan-pernyataan pasangan pelatih Taekwondo tersebut.

Dalam perspektif mubadalah, jika mengutip dari lima pilar pondasi keluarga tersebut, maka nafkah maupun seks adalah hak dan sekaligus kewajiban bersama, dengan pilar berpasangan dan memperlakukan pasangan dengan baik, segala kebutuhan keluarga menjadi tanggung jawab bersama pasangan suami istri, tak terkecuali nafkah sekaligus menjadi kewajiban bersama jadi harta yang mereka hasilkan berdua atau salah satunya adalah milik bersama dalam pandangan perspektif mubadalah.²³ Dengan adanya perspektif mubadalah ini ayat-ayat yang membicarakan tentang pencarian nafkah dan rezeki sudah seharusnya ditujukan untuk laki-laki dan perempuan. Artinya laki-laki dan perempuan dianjurkan oleh Islam untuk mencari rezeki demi memenuhi kebutuhan keluarga mereka.²⁴

*Ibu-Ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya.*²⁵

Dalam prinsip mubadalah ayat ini berlaku juga bagi perempuan, jika yang bekerja dan memiliki harta adalah istri. Pada saat seperti sekarang ini berbagai hal bisa terjadi seperti ketika laki-laki sudah bekerja tapi penghasilannya kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka dalam perspektif mubadalah hal ini merupakan tanggung jawab bersama untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik suami ataupun istri masing-masing dari mereka harus saling mengerti saling mengisi dan saling menguatkan dalam mengemban tugas dan amanah rumah tangga.²⁶ Para pasangan pelatih Taekwondo ini pada umumnya tidak menjadikan profesi pelatih Taekwondo menjadi profesi utama. Jadi profesi pelatih Taekwondo ini menjadi profesi sampingan untuk menambah memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga, dalam menjalani profesi tersebut para pelatih ini selaras dengan prinsip mubadalah karena mencari nafkah dari profesi tersebut secara bersama-sama dan saling membagi pekerjaan dalam menjalani profesi tersebut.

Kesimpulan

²³ Faqihuddin, *Mubadalah*, 371

²⁴ Faqihuddin, *Mubadalah*, 372

²⁵ Q.S. Al-Baqarah : 233, Aplikasi (Al-Quran In Word), Terjemahan Kemenag 2019

²⁶ Faqihuddin, *Mubadalah*, 374 - 375

Penerapan nilai-nilai prinsip dasar taekwondo dalam kehidupan berumah tangga menurut lima pasangan pelatih ini, secara umum memiliki banyak kesamaan, para pasangan ini cenderung mengutamakan prinsip kejujuran dalam membangun keluarga yang harmonis, karena menurut mereka kejujuran merupakan pondasi penting dalam keluarga, penerapan kejujuran ini dimulai dari segala informasi mulai dari pemasukan masing-masing hingga penyelesaian masalah ketika terjadi konflik. Jika ada sesuatu permasalahan maka salah satu dari pasangan harus mengerti letak permasalahannya dan selalu berbicara apa adanya. dalam menerapkan prinsip budi pekerti menurut mereka penerapan prinsip ini di saat suami atau istri sedang dalam masalah maka salah satu dari mereka harus menjadi pendukung dan membantu memberikan solusi permasalahan, mengerti kondisi pasangan ketika keuangan sedang tidak stabil, hal ini berkaitan juga dengan penerapan prinsip ketabahan dan semangat pantang menyerah, di mana ketika kondisi keluarga dihadapkan dengan ketidakstabilan ekonomi maka pasangan harus mengerti dan tabah serta menerapkan prinsip semangat pantang menyerah ketika dalam kondisi demikian. Hal ini penting diterapkan untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, karena permasalahan itu timbul dikarenakan kurangnya budi pekerti dan ketabahan dalam menjalani setiap masalah, termasuk pasangan harus menerapkan prinsip pengendalian diri ketika keluarga sedang terjadi konflik maka harus ada yang mengalah dan mengambil jalan Tengah, pengendalian diri ini dimaksudkan ketika dalam kondisi konflik di keluarga tidak meluapkan emosi secara meledak-ledak supaya tidak menimbulkan masalah baru.

Berdasarkan perspektif qirā'ah mubadalah dalam membentuk keluarga sakinah, para pasangan pelatih cabang olahraga beladiri taekwondo Malang Raya telah menerapkan 5 pilar mubadalah yaitu janji dan komitmen, berpasangan, memperlakukan pasangan dengan baik, bermusyawarah, serta menciptakan kenyamanan bersama dalam rumah tangga. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan pasangan pelatih cabang olahraga beladiri taekwondo menerapkan prinsip dasar taekwondo dalam kehidupan baik dalam profesi maupun kesehariannya. Semua prinsip dasar dalam Taekwondo yaitu budi pekerti kejujuran ketabahan pengendalian diri dan semangat pantang menyerah secara keseluruhan selaras dengan prinsip-prinsip pembangunan keluarga sakinah menurut perspektif qirā'ah mubadalah dan tidak ada yang bertentangan, karena dalam setiap kegiatan profesi kepelatihan taekwondo ini menerapkan implementasi kerjasama atau prinsip kemitraan antar pasangan.

Daftar Pustaka:

- Al-Quran In Word, Terjemahan Kemenag 2019
 Abdul Kodir, Faqihuddin, "*Qirā'ah Mubadalah*", Yogyakarta: IRCiSoD, 2019
 Ashafa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
 Asman, Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam, I-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan Volume 7 No 2, Desember 2020, 107
<https://doi.org/10.32505/qadha.v7i2.1952>
 Auliya, Dina Qoyyima Bintana, Pembentukan Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Married By Accident (MBA) (Studi Kasus Desa Pesanggrahan Kota Batu). Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

- Azmie, Naqib, Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Ayah Tiri (Studi Kasus Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi). Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2023
- H. Kusmidi, Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Pernikahan. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir*, 7 (2), (2018). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/jpkth.v7i2.1601>
- Handayani, Septi, Problematika Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Kasus di Desa Setungkep Lingsar, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur). Skripsi, Universitas Islam Indonesia 2022
- Herawati, Tin. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia, *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, p: 213-227 Vol. 13, No.3, IPB University. September 2020, [View of Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia \(Ipb.Ac.Id\)](http://www.ipb.ac.id/view/Artikel/Detail?from=SearchResult&from_view=fulltext&fulltext_content=1&fulltext_content=1)
- Kompilasi Hukum Islam
- Miswanto, Agus, Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam, *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* Vol. 14 No. 2 (2019) pISSN: 1829-8931 | eISSN: 2550-0880, Universitas Muhammadiyah Magelang
- Mubarak, Ahmad, *Psikologi Keluarga: Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005
- Muslima, Tifani Faradita, Peran Pelatih Dalam Pembinaan Prestasi Atlet Pada Organisasi Taekwondo Profesional, *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology* Volume 2, No. 3, (2016).
- N. Hikmah, I., & Mahmudi, Z. The Sakinah Family Concept of Career Spouses at Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. *Sakina: Journal of Family Studies*, 6 (2022) <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jfs.v6i2.1387>,
- Pamungkas, Okky Indera, "Hubungan fleksibilitas dan kekuatan terhadap kemampuan tendangan dollyo chagi atlet taekwondo Universitas Negeri Yogyakarta" *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17 (2), 2021
- Pengurus Kabupaten Taekwondo Indonesia, Diakses 09/02/2023. [Asas-Asas Taekwondo \(Taekwondo Tenets\) | Taekwondo Rejang Lebong \(Wordpress.Com\)](https://www.taekwondoindonesia.com/)
- Prasetiawati, Eka, Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir, *Jurnal Nizham*, Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Vol. 05, No. 02, 2017
- Qoliftasari, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Mantan Narapidana di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021
- Shihab, Quraish, *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati. 2006
- Subhan, Zaitunah, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2004
- Sukaimi, Syafi'ah. "Peran Kedua Orang Tua dan Keluarga (Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak)." *Sosial Budaya* 9 (12012.) 111 <https://doi.org/10.24014/sb.v9i1.373>
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta, Kencana, 2014.